

PENGARUH SISTEM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA

Nurul Mentari
Pendidikan Sosiologi FIS – UNM

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh sistem kelas tuntas berkelanjutan pada siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Jenis penelitian yaitu penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 736 orang dengan jumlah sampel yaitu 74 orang yang di tentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket sistem kelas tuntas berkelanjutan dan motivasi belajar yang berjumlah 34 butir soal. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sistem kelas tuntas berkelanjutan di SMP Negeri 3 Sungguminasa berada pada kategori baik sebesar 38%, motivasi belajar siswa berada pada kategori baik sebesar 61%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem kelas tuntas berkelanjutan dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,559 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,313 atau variansi motivasi belajar 31% dapat dijelaskan oleh variabel sistem kelas tuntas berkelanjutan.

Kata kunci : *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, Motivasi Belajar siswa*

ABSTRACT

This research aims to know library utilization in supporting student learning outcomes and the problem from libraries utilisation in MA Firdaud Tompobalang, Maros County. The research is a qualitative study which the informan chosed by purposive sampling and criteria of students is students who visited library three times a week, as many as 15 student informants. Data collection techniques were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques was data reduction, data presentation, made conclusions and verification. Data validation techniques using trigulasi source. The results of this research were (1) Utilization of libraries in supporting student learning outcomes has a maximum, which informant who utilize the library three times a week to library in supporting the learning outcomes have average grades is above 77, in other side the case with the informant utilization of library three under three times a week have an average learning outcomes is low of 76. (2) The problem faced in the libraries utilization is the Library have not enough table and chair for reader, lacking systematic arrangement of the collection, making it difficult in search of books, and not enough people . Based on the results of this study concluded that the library utilization in supporting the learning outcomes is maximal, although there are still problem in library utilization to supporting student learning outcomes MA Firdaus Tompobalang.

Keyword : *Library utilization, and Learning outcome*

PENDAHULUAN

Banyaknya peserta didik yang akan acuh tak acuh dalam menanggapi setiap detail pembelajaran yang mereka terima, tidak memperdulikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, yang menyebabkan peserta didik tersebut dinyatakan gagal. Hal inilah yang

membuat bapak H. Ichsan Yasin Limpo sebagai bupati untuk mengusulkan suatu sistem pendidikan di daerah Kabupaten Gowa yang dinamakan Sistem kelas tuntas berkelanjutan. Dimana para peserta didik akan mampu menuntaskan kompetensi sesuai alokasi waktu yang tersedia. Adapun dengan penuntasan pembelajaran tadi, penulis juga akan menambahkan sistem kelas berkelanjutan yang menekankan bahwa setiap siswa atau peserta didik berhak mengikuti pelajaran atau mengambil kompetensi dasar tertentu pada kelas berikutnya walaupun terdapat kompetensi dasar yang belum dituntaskan atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Sistem kelas seperti ini, akan sangat menguntungkan peserta didik karena bagi mereka yang belum tuntas dalam kompetensi masih memiliki peluang untuk menuntaskannya agar tidak dinyatakan gagal pada kenaikan kelas berikutnya. Peserta didik juga akan secara aktif mengaktualisasi diri mereka, sehingga mereka bisa membentuk kepribadian yang utuh, diluar dari titik akademik karena sistem kelas ini, tertuju pada proses pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar dalam kondisi psikologis yang positif, percaya diri, dan jujur. Penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan ini akan mampu memberikan nilai plus bagi para peserta didik sebagaimana telah diuraikan bahwa setiap peserta didik tidak akan mengalami ketertinggalan pelajaran karena pada sistem kelas tuntas berkelanjutan telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai semua kompetensi sebagaimana dinyatakan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk itu peran tenaga pendidik atau guru, sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi belajar yang lebih, agar para peserta didik mampu meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Sebagai mana yang kita tahu bahwa dalam program pemerintah ini dalam sistem kelas tuntas berkelanjutan tak ada satu pun peserta didik yang tinggal kelas. Semua peserta didik mempunyai hak untuk melanjutkan ke kelas berikutnya. Hal ini sungguh sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang akan membuat mereka malas ke sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah yang sekiranya menjadi satu komponen yang sangat berpengaruh pada tolak ukur kecerdasan peserta didik. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini ”adalah adakah pengaruh sistem kelas tuntas berkelanjutan terhadap siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa?”

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Pengaruh Sistem kelas tuntas berkelanjutan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang dimaksud untuk mengkaji atau mengetahui pengaruh sistem kelas tuntas berkelanjutan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Penelitian yang dilakukan bertempat di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Teknik pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan diolah secara statistic deskriptif dengan presentase untuk menggambarkan keadaan dari subject. Dan teknik analisis statistic infrensial dengan menggunakan tahap analisis antara lain : Uji normalitas, uji homogenitas, analisis regresi linear sederhana, dan analisis korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan bukan sekedar untuk memberikan ilmu yang ada pada guru kepada siswa, melainkan untuk merangsang siswa untuk selalu memperkembangkan diri, memperkembangkan bakat dan kemampuannya. Untuk itu siswa sendiri diharapkan bisa aktif dengan tidak hanya menggantungkan pada pelajaran di kelas melainkan perlu penggalan ilmu-ilmu yang lain untuk memperluas wawasannya. Adapun deskripsi hasil

penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian berupa bentuk skor. Pemaparan tersebut meliputi variabel (X) sistem kelas tuntas berkelanjutan dan (Y) motivasi belajar siswa yang mencakup *mean, median, mode, standart deviation*, rentang skor (*range*), skor minimum, dan skor maksimum. Maka rangkuman perolehan skor data variebel penelitian disajikan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang telah terkumpul, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 74 siswa, sistem kelas tuntas berkelanjutan (33,50), median (34,00), modus atau data yang sering muncul 27. Standar deviasi yang diperoleh adalah (6,351), nilai minimum 21 dan nilai maksim 47. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor sistem kelas tuntas berkelanjutan ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Berdasarkan data yang telah terkumpul menunjukkan bahwa hasil dari skor siswa terhadap sistem kelas tuntas berkelanjutan terdapat 3 kategori yaitu kategori sangat baik dengan frekuensi 21 serta persentase sebesar 28,6 dan pada kategori baik dengan frekuensi 28., serta persentase 38,1 sedangkan pada kategori tidak baik dengan frekuensi 25 serta presentase sebesar 34.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 74 siswa, memiliki rata-rata motivasi belajar sebesar (50,93), median (50,00), modus atau data yang sering muncul 45. Standar deviasi yang diperoleh adalah (6,724), nilai minimum 37 dan nilai maksimun 66. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor motivasi belajar siswa ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Berdasarkan hasil uji data menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu kategori sangat baik dengan frekuensi 17 serta persentase sebesar 22 dan pada kategori baik dengan frekuensi 34 serta persentase sebesar 46, sedangkan pada kategori tidak baik dengan frekuensi 23 serta presentase sebesar 31.

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sistem kelas tuntas berkelanjutan terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20*, dengan kriteria yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) dan apabila nilai sig < 0,05 maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi (X) sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Estimasinya adalah makin tinggi sistem kelas tuntas berkelanjutan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Berdasarkan persamaan tersebut, maka apabila nilai sistem kelas tuntas berkelanjutan naik 1, maka dapat diramalkan nilai atau skor motivasi belajar siswa naik sebesar 0.592. Hal ini berarti bahwa kenaikan satu X dapat memberikan kontribusi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan hubungan sistem kelas tuntas berkelanjutan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Hasil pengolahan data dengan bantuan *SPSS 20* menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$, hal tersebut dapat diartikan terdapat korelasi antara sistem kelas tuntas berkelanjutan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan koefisien korelasi $r^2 = 0,559$ menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel berada pada tingkat “sedang” sesuai dengan patokan interpretasi.

Hipotesis mengenai ada pengaruh sistem kelas tuntas berkelanjutan terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis korelasi sederhana diperoleh harga $r_{y1} = 0,559$ yang jika di interpretasikan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Sugiyono (2012) maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang. Nilai t_{hit} sebesar 5,724 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tab} yaitu 1,666 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), maka hubungan antara sistem kelas tuntas berkelanjutan dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif dimana

skor sistem kelas tuntas berkelanjutan dan motivasi belajar siswa berada pada kategori baik (sedang). Adapun koefisien determinasi yaitu sebesar 0,313 menunjukkan bahwa 31% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel sistem kelas tuntas berkelanjutan sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti apabila sistem kelas tuntas berkelanjutan ditingkatkan maka motivasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Adanya korelasi positif antara sistem kelas tuntas berkelanjutan dengan motivasi belajar membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh sistem kelas tuntas berkelanjutan. Dalam suatu proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran menjadi satu hal yang penting. Program sistem kelas berkelanjutan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya tanpa harus ketinggalan pelajaran di semester selanjutnya. Jihad (2008:93) mengemukakan bahwa guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan penilaian kepada peserta didik. Agar guru dapat memperoleh potret kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Program Sistem kelas tuntas berkelanjutan menjadi salah satu pendorong semangat belajar siswa. Teori motivasi Maslow mengungkapkan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*). Siswa diberikan kesempatan mengejar ketertinggalannya tanpa harus ketakutan tidak naik kelas. Menurut Chatib (2012) guru adalah seniman tingkat tinggi yang akan meyakinkan siswa bahwa pada dasarnya tidak ada pelajaran yang sulit. Maka sistem pendidikan harus meningkatkan nafsu belajar siswa di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem kelas tuntas berkelanjutan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,559 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,313, atau variansi motivasi belajar siswa 31% dapat dijelaskan oleh variabel sistem kelas tuntas berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1990. *Prosedur penelitian suatu tinjauan prektek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aritonang, Keke. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta:
- Arsyad, Azhar. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia*. PT.Mizan Pustaka: Jakarta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi belajar mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa butir untuk instrument angket, test, dan skala rating*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara